BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah fenomena yang menghubungkan dunia makna dengan dunia bunyi. Lalu, sebagai penghubung di antara kedua dunia itu, bahasa dibangun oleh tiga buah komponen, yaitu komponen leksikon, komponen gramatika, dan komponen fonologi. De Saussure (dikutip Chaer dan Agustina, 2014:2) menjelaskan pada awal abad ke-20 ini menyebutkan bahwa bahasa adalah salah satu lembaga kemasyarakatan, yang sama dengan lembaga kemasyarakatan lain.

Pandangan muncul dari linguistik struktural dengan tokoh Bloomfield bahwa bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (*arbitrer*) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi. Bahasa itu mempunyai aturan-aturan yang saling bergantung, dan mengandung struktur unsur-unsur yang bisa dianalisis secara terpisah-pisah. Orang berbahasa mengeluarkan bunyi-bunyi itu merupakan lambang, yaitu yang melambangkan makna yang bersembunyi di balik bunyi itu. Pengertian sederetan bunyi itu melambangkan suatu makna bergantung pada kesepakatan atau konvensi anggota masyarakat pemakainya. Masalah lain yang berkenaan dengan pengertian bahasa adalah: bilamana sebuah tuturan disebut bahasa, yang berbeda dengan bahasa lainnya; dan bilamana hanya dianggap sebagai varian dari suatu bahasa.

Sehubungan dengan bahasa, sosiolinguistik merupakan gabungan dari kata sosiologi dan lingistik. Sosiolinguistik sebagai cabang linguistik yang mengkaji

hubungan antara bahasa dan masyarakat penuturnya dan latar belakang budaya. Kajian sosiolinguistik muncul pada masyarakat sebagai pengguna bahasa saat berinteraksi. Interaksi sosial pada masyarakat sesuai dengan konteks dan situasi sosial yang tidak bertentangan dengan norma dalam masyarakat. Kelahiran sosiolingustik lebih berhubungan dengan perincian-perincian (*details of language*) dalam penggunaan yang sebenarnya yang oleh Hymes disebut *the ethnography of speaking*.

Sebagaimana diungkapkan Wardahaugh (dikutip Amri dan Putri, 2019:4) menjelaskan bahwa sosiolinguistik menyangkut penelitian bahasa dengan masyarakat, memahami struktur bahasa dan fungsi bahasa dalam komunikasi, sedangkan sosiologi bahasa menyangkut penelitian antara bahasa dengan masyarakat dan memahami struktur sosial melalui studi bahasa. Fenomena sosio bahasa itu memunculkan banyak gejala kebahasaan yang menjadi sub-sub topik kajian sosio bahasa. Seperti peristiwa kebahasaan yang disebut bilingualisme. Ketika seseorang menggunakan dua bahasa dalam pergaulan dengan orang lain, berdwibahasa dalam arti dia melaksanakan kedwibahasaan yang disebut bilingualisme. Dialogsia sebagai gejala sosial pada suatu masyarakat yang mempergunakan dua bahasa atau lebih sebagai alat komunikasi disebutmasyarakat yang diglosik. Penyusupan istilah pada bahasa pertama ke bahasa kedua atau sbealiknya yang dikenal dengan istilah interferensi.

Berdasarkan teori tersebut, peneliti mengkaji mengenai tentang adanya campur kode yaitu akan muncul satu ragam bahasa Indonesia yang kejawa-campur kode, ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan

memiiki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan (*pieces*) saja, tanpa fungsi atau keotonomian sebuah kode. Seorang penutur misalnya, yang dalam berbahasa Indonesia banyak menyelipkan serpihan-serpihan bahasa daerahnya, bisa dikatakan telah melakukan jawaan. Thelander (dikutip Chaer dan Agustina, 2014:115) menjelaskan bahwa campur kode adalah suatu peristiwa tutur, klausa-klausa maupun frase-frase yang digunakan terdiri dari klausa dan frase campuran (*hybrid clauses, hybrid phrases)*, dan masing-masing klausa atau frase itu tidak lagi mendukung fungsi-fungsi sendiri-sendiri, maka peristiwa yang terjadi adalah campur kode.

Adapun acara televisi yang banyak beragam macamnya, seperti berita, sinetron, kartun anak-anak, acara *talk show* sampai *variety show* atau hiburan, dan lain-lain. Program *variety show* salah satunya seperti acara *Lapor Pak di Trans 7* adalah sebuah acara hiburan atau komedi yang ditayangkan mulai tanggal 22 Februari 2021, program ini juga mengambil latar seperti kantor polisi dengan interaksinya beragam untuk menimbulkan suasana hiburan di dalam acara tersebut. Lapor Pak didukung oleh Andre Taulany sebagai penyidik kepolisian, Wendy Cagur sebagai penyidik kepolisian, Andhika Pratama sebagai penyidik kepolisian, Kiky Saputri sebagai polisi wanita, Ayu Ting-Ting sebagai petugas kebersihan, dan Gilang Gombloh sebagai tahanan. Acara Lapor Pak tayang pukul 21.30-22.30 WIB setiap hari Senin-Jumat dan acara ini sangat menyita perhatian masyarakat dengan tingkah lucu para pemain dan cara berbicaranya pun beragam, terkadang bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa Daerah dari masing-

masing pemain sehingga membuat penonton tertarik dan terhibur dengan acara *Lapor Pak.*

Gaya bicara yang spontan dan tidak dibuat-buat, dengan cara berbicaranya yang dapat membuat lawakannya terkesan mengalir begitu saja dengan caranya masing-masing dan pada saat berinteraksi para pemain menggunakan bahasa yang berbeda-beda dan seringkali mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa di zaman sekarang yang sering dijumpai penggunaan bahasa bilingual. Penggunaan bilingual itu bisa disebut dengan pengalihan atau pencampuran bahasa untuk saling komunikasi para pemain dan adapun bintang tamu yang datang di acara tersebut.

Alasan peneliti memilih program acara Lapor Pak di Trans 7 adalah karena penggunaan pencampuran bahasa yang menarik. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa pencampuran dari bahasa Indonesia, bahasa daerah dan ada unsur bahasa asing. Namun, jarang para pemain menggunakan atau menyisipkan bahasa asing hanya di beberapa adegan saja.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis campur kode pada acara *Lapor Pak di Trans 7*. Oleh karena itu, peneliti membatasi pada bagian jenis, ciri dan wujud campur kode saja serta melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Campur Kode Pada Acara Lapor Pak di Trans 7 Misi Rahasia Edisi 02 Desember 2021*".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diperlukan agar penelitian tidak keluar dari rencana yang diterapkan sebelumnya sehingga penelitian akan terfokus akan terfokus pada

masalah pokok yang ditentukan. Fokus penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis campur kode dalam acara *Lapor Pakdi Trans 7*
2. Ciri-ciri campur kode apa saja yang terdapat dalam acara *Lapor Pak di trans 7*
3. Wujud-wujud campur kode dalam dalam acara *Lapor Pak di Trans 7*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis campur kode dalam acara Lapor Pak di Trans 7?
2. Ciri-ciri campur kode apa saja yang terdapat pada acara *Lapor Pak di Trans 7*?
3. Wujud-wujud campur kode dalam acara *Lapor Pak di Trans 7*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis campur kode dalam acara *Lapor Pak di Trans 7.*
2. Untuk mendeskripsikan ciri-ciri campur kode apa saja yang terdapat dalam acara *Lapor Pak di Trans 7.*
3. Untuk mendeskripsikan wujud-wujud campur kode dalam dalam acara *Lapor Pak di Trans 7.*

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian baik secara teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis, dapat menambah dalam bidang kebahasaan khususnya mengenai analisis campur kode dalam kajian sosiolinguistik. Sedangkan manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu untuk memperdalam perkembangan ilmu berbahasa khususnya dalam bidang sosiolinguistik. Penelitian ini sangat diharapkan untuk memberi manfaat terhadap peneliti selanjutnya dalam bentuk pemahaman campur kode tentang pemahaman berbahasa Indonesia berdasarkan kajian sosiolinguistik.